

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dinamika zaman modern telah menghasilkan lingkungan yang sangat memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai jenis produk dan layanan keuangan. Digitalisasi telah memainkan peran penting dalam fenomena ini dengan hadirnya platform *e-commerce*, aplikasi pembayaran digital, dan iklan yang agresif di media sosial semakin mempercepat proses pembelian. Hal ini membuat banyak individu, terutama mahasiswa, terjerumus dalam sikap konsumtif yang tidak seimbang antara kebutuhan dan keinginan. Seringkali mereka melupakan pertimbangan rasional dalam pengelolaan keuangan.

Perilaku manajemen keuangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Financial Management Behavior* (FMB) memiliki peran krusial seiring dengan dinamika perekonomian global yang terus berubah dan kompleks. *Financial Management Behavior* pribadi merupakan kemampuan individu dalam perencanaan, penganggaran, memeriksa, mencari, pengendalian, dan menyimpan sumber daya keuangan yang dimilikinya (Al Kholilah & Rr Iramani, 2013). Pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip manajemen keuangan berperan penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan serta mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka panjang, baik dalam aspek pribadi maupun profesional. Kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadi termasuk perencanaan anggaran, menabung, dan berinvestasi menjadi krusial untuk mengatasi

kecenderungan konsumtif yang meningkat. Tanpa perilaku manajemen keuangan yang baik, individu berisiko terjebak dalam siklus utang dan pemborosan.

Fenomena menarik yang muncul saat ini adalah meningkatnya jumlah mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Peningkatan biaya hidup mendorong mahasiswa untuk memiliki penghasilan tambahan, baik melalui pekerjaan paruh waktu maupun usaha sampingan, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan. Meskipun menghadapi tantangan dalam mengatur waktu, langkah ini menjadi solusi penting agar mereka tetap bisa bertahan secara finansial dan fokus pada studi mereka. Mahasiswa yang bekerja tidak hanya melakukannya demi kebutuhan finansial, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman profesional, membangun kemandirian, serta meningkatkan rasa percaya diri. Alasan lainnya termasuk mengisi waktu di antara kegiatan kuliah yang tidak padat, mencoba untuk lebih mandiri tanpa bergantung pada orang tua atau pihak lain, mencari pengalaman di luar perkuliahan, serta menyalurkan hobi dan minat lainnya.

Selain aspek finansial, mahasiswa juga dapat memperoleh berbagai manfaat dari bekerja, seperti pengembangan keterampilan, peningkatan pemahaman di bidang bisnis, dan peningkatan rasa percaya diri. Pekerjaan memungkinkan siswa untuk berpikir lebih kreatif dan mengembangkan sikap profesional. Dengan demikian, salah satu keuntungan bagi mahasiswa yang bekerja adalah kemampuan untuk menerapkan ilmu yang mereka peroleh selama perkuliahan. Semua aspek ini tentu akan mendukung pengembangan penelitian saat ini maupun di masa depan. Pengelolaan uang yang kurang baik sering kali mengakibatkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Palamba dalam (Pransiska & Indriani, 2024)

menyatakan bahwa dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik sejak awal, kondisi ini diharapkan mendorong mahasiswa untuk menerapkan pengelolaan pengeluaran yang lebih efektif, terutama dalam mempersiapkan kehidupan di masa depan setelah memiliki sumber penghasilan tambahan.

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu atau memiliki penghasilan tambahan, meskipun memiliki peluang untuk mengelola finansial mereka dengan lebih baik, juga dapat tergoda untuk berperilaku konsumtif. Penting untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dan pengendalian diri dalam pengeluaran. Tingkat pendidikan dan pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam menentukan keputusan transaksi secara rasional dan bertanggung jawab, sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka tanpa mengorbankan stabilitas finansial jangka panjang. Dengan memadukan sikap konsumtif yang wajar dengan keterampilan manajemen keuangan yang kuat, individu dapat mencapai keseimbangan yang sehat antara memenuhi kebutuhan dan menjaga kesejahteraan finansial.

*Financial Management Behavior* (FMB) mengacu pada tindakan seseorang dalam mengatur sumber daya mereka secara efisien demi mencapai sasaran keuangan yang diinginkan. Perilaku keuangan ini mencakup berbagai tindakan yang diambil dalam perencanaan, penganggaran, tabungan, investasi, dan pengeluaran. Sebagai fenomena yang menjadi sorotan dalam studi perilaku manajemen keuangan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti *self control* (Sampoerno & Haryono, 2021), *Lifestyle* (Nisa & Haryono, 2022), *financial literacy* (Utami & Isbanah, 2023), *financial attitude* (Islami et al.,

2024), *risk tolerance* , *income* (Nisa & Haryono, 2022), *Locus Of Control* (Yuni Arta et al., 2024) dan lainnya dapat mempengaruhi *Financial management behavior*.

Hasil penelitian Yuni Arta et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, serta locus of control memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian (Nisa & Haryono, 2022) *financial knowledge* dan *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan, sementara berdasarkan penelitian Nikmatus & Yuyun, (2023) dan Islami et al., (2024) menemukan bahwa *locus of control* juga tidak selalu berpengaruh signifikan. Temuan ini menimbulkan pertanyaan lebih lanjut variabel lain yang turut berperan dalam membentuk *financial management behavior*. Penelitian Sampoerno & Haryono, (2021) menemukan bahwa *hedonism Lifestyle*, *self control* serta *risk tolerance* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Literasi keuangan dan gaya hidup dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja (Pransiska & Indriani, 2024). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial management behavior* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Akan tetapi, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam pengaruh *self control*, *Lifestyle*, dan *risk tolerance* terhadap *Financial management behavior*, khususnya dalam konteks mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana *self control*, *Lifestyle*, dan *risk tolerance* dapat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan.

Menurut laporan OECD (2013), kebiasaan perilaku finansial yang tepat dapat meningkatkan stabilitas ekonomi individu, menegaskan bahwa tingkat kesadaran dan kualitas pengelolaan keuangan berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan finansial pribadi yang berkelanjutan. Artinya, rendahnya tingkat *self-control* dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan pemenuhan kebutuhan hidup. Terlebih lagi, *Lifestyle* dan *risk tolerance* merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi *financial management behavior* mahasiswa secara signifikan. Namun, penelitian yang ada cenderung membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah dan kurang menyoroti hubungan simultan antara *self control*, *Lifestyle*, serta *risk tolerance* dalam memengaruhi *financial management behavior*, terutama dalam konteks mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan.. Kebanyakan penelitian hanya melihat salah satu atau dua variabel tanpa mempertimbangkan bagaimana ketiga faktor ini mungkin saling mempengaruhi.

Dalam konteks mahasiswa dengan penghasilan tambahan, pengendalian diri atau yang disebut *self control* sangat berperan dalam pengelolaan keuangan, terutama ketika mahasiswa dihadapkan pada godaan untuk menghabiskan pendapatan tambahan mereka dalam hal-hal konsumtif. Penelitian (Andrean & Ratnawati, 2022) mengindikasikan bahwa meningkatkan tingkat *self control* berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan. Indikasi ini konsisten dengan temuan Zulfialdi, (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan pengendalian diri yang tinggi berkontribusi pada perbaikan perilaku keuangan mahasiswa. Individu dengan tingkat *self control* yang baik mampu menahan godaan atau keinginan yang muncul secara spontan, karena telah adanya penetapan tujuan yang jelas



sebelumnya dan secara konsisten mengawasi setiap tindakan guna memastikan tercapainya tujuan tersebut (Hikmah et al., 2020). Tingginya tingkat *self control* pada individu cenderung tercermin dalam perilaku keuangan yang positif, karena mereka dapat mengelola pendapatan dengan lebih baik untuk melakukan tabungan, menangani pengeluaran tak terduga, serta menetapkan batasan dan membuat keputusan keuangan yang cerdas (Strömbäck et al., 2017). Dengan pengendalian diri yang baik dalam hal keuangan, individu akan lebih cenderung untuk menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak, akibatnya pengelolaan keuangan mereka akan membaik dan tetap teratur dalam berbagai situasi (Sampoerno & Haryono, 2021). Dengan demikian, *self control* dan praktik pengelolaan keuangan yang bijak sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk memastikan bahwa perilaku finansial mereka mendukung kestabilan ekonomi pribadi yang positif dan berkelanjutan.

Selain itu, gaya hidup (*Lifestyle*) juga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang secara signifikan. *Lifestyle* dapat didefinisikan sebagai cara hidup yang tercermin dari aktivitas sehari-hari, minat-minat yang dimiliki, serta pandangan individu mengenai kehidupan, yang sering kali berfokus pada pencarian kesenangan dan kepuasan dalam hidup. *Lifestyle* yang tinggi pada seseorang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya, karena setiap individu memiliki gaya hidup yang unik, kondisi tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup yang dinamis, yang berpotensi meningkatkan kecenderungan perilaku konsumsi impulsif (Sampoerno & Haryono, 2021). Gaya hidup yang konsumtif dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka (Pransiska & Indriani, 2024). Pulungan *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa pola konsumsi yang

berorientasi hanya pada pencarian kenikmatan pribadi memiliki implikasi pada cara seseorang mengelola keuangannya. Kecenderungan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa berpotensi menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang efektif, karena pengeluaran mereka sering kali melebihi pendapatan yang mereka peroleh. Mereka cenderung lebih fokus pada pembelanjaan untuk barang-barang non-prioritas, seperti aksesoris terbaru atau hiburan, yang dapat mengakibatkan tantangan finansial di kemudian hari. Namun, situasi ini dapat berbeda bagi mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan, baik melalui pekerjaan paruh waktu maupun usaha sampingan.

Ketika mahasiswa memiliki sumber pendapatan tambahan, mereka mungkin memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk membelanjakan uang mereka. Mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan harus tetap waspada untuk tidak terjebak dalam pola pengeluaran yang berlebihan, meskipun tersedia lebih banyak dana. Penting bagi mahasiswa baik yang memiliki penghasilan tetap maupun tambahan untuk mengembangkan kesadaran finansial dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang bijak, karena hal ini tidak hanya berkontribusi dalam mencapai tujuan finansial jangka pendek, tetapi juga dalam membangun fondasi yang kuat untuk kestabilan ekonomi di masa depan.

*Lifestyle* yang tinggi dapat secara signifikan mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya. Setiap individu memiliki *Lifestyle* yang unik, yang tergantung pada latar belakang sosial, budaya, serta nilai-nilai pribadi yang dianut. Hal ini disebabkan oleh sifat *Lifestyle* yang dinamis, di mana faktor-faktor eksternal seperti tren, peer pressure, dan ketersediaan barang serta jasa dapat membuat

seseorang lebih rentan terhadap perilaku konsumtif. Ketika seseorang terjebak dalam pola pengeluaran yang berlebihan, tingkat konsumsi mereka cenderung menjadi semakin impulsif (Sampoerno & Haryono, 2021). (Nisa & Haryono, 2022), (Utami & Isbanah, 2023), Asandimitra & 'Ulumudiniati (2022), Dilasari, (2020) serta (Sari, 2021) memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa variabel *Lifestyle* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Mahasiswa di Indonesia pada umumnya didominasi oleh individu yang berasal dari generasi Z, yang mencakup kelahiran sekitar tahun 1997-2012. OJK (dalam Bisnis.com, 2024) menyampaikan bahwa generasi muda di Indonesia masih memiliki skor kesehatan finansial yang rendah menurut OCBC NISP *Financial Fitness Index*: skor hanya 40,06 dibandingkan Singapura yang mencapai 62. Selain itu, disebutkan bahwa 56,6% Gen Z belum mulai menabung untuk masa depan, dan perilaku konsumtif seperti pengeluaran untuk gaya hidup dan hiburan yang cukup dominan

Tingginya tingkat *Lifestyle* yang konsumtif sering kali menguji kemampuan *self-control* individu; mahasiswa dengan *Lifestyle* yang hedonis cenderung menghadapi kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran impulsif mereka, yang dapat berdampak pada buruknya pengelolaan keuangan. Sebaliknya, individu dengan tingkat *self-control* yang memadai cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rasional. Dengan demikian, setiap individu perlu menguasai konsep mengenai *Lifestyle* mereka dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan,



sekaligus menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik guna menghindari tekanan finansial di masa depan.

*Risk tolerance* atau toleransi risiko juga dapat mempengaruhi *Financial management behavior*. *Risk tolerance* adalah faktor krusial dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi mahasiswa yang sedang memulai perjalanan finansial mereka. Semakin berani seseorang dalam membuat keputusan, hal ini akan berimplikasi pada pengelolaan keuangannya, terutama terkait dengan risiko yang muncul pada setiap keputusan keuangan (Wagner, 2014). *Risk tolerance* didefinisikan sebagai tingkat kesediaan individu dalam menghadapi ketidakpastian ketika mengambil keputusan keuangan dimana konsep ini mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan ekonomi (Indiraswari & Setiyowati, 2023). Keberanian untuk mengambil keputusan finansial sering kali mencerminkan tingkat kepercayaan diri dan pengetahuan individu mengenai keadaan ekonomi serta ciri khas sikap mereka terhadap risiko. Dalam hal ini, individu yang memiliki keberanian dan *risk tolerance* lebih besar cenderung lebih proaktif dalam mengeksplorasi berbagai peluang investasi, seperti menabung, berinvestasi di saham, atau memulai usaha kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Ruwanda (2020) turut memperkuat temuan ini, dengan menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan hasil studi yang dilakukan (Ulfa et al., 2023) *risk tolerance* tidak mempengaruhi *financial management behavior*.

Penting bagi individu untuk tidak hanya memiliki keberanian, tetapi juga untuk memperkuat keputusan finansial mereka dengan melakukan riset yang

menyeluruh dan mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif. Individu yang berani menghadapi risiko mungkin akan mengalami hasil keuangan yang bervariasi, dari keuntungan yang menguntungkan hingga kerugian yang tidak terduga. *Self-control* yang tinggi dapat meningkatkan *risk tolerance* seorang individu dalam pengelolaan finansial. Mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk menahan godaan pengeluaran yang tidak perlu lebih mungkin untuk mengambil risiko yang terukur, seperti berinvestasi dalam instrumen keuangan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh tingginya tingkat kepercayaan diri yang dimiliki individu dalam mengelola konsekuensi dari keputusan tersebut. Dengan demikian, Setiap individu perlu menimbang secara cermat setiap keputusan yang diambil terkait pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat meminimalkan risiko sambil tetap memanfaatkan peluang yang ada. Namun, kajian mengenai pengaruh *risk tolerance* terhadap *financial management behavior* ini masih sangat sedikit dan belum menunjukkan tingkat konsisten, sehingga penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana faktor ini dapat mempengaruhi *financial management behavior*.

Di Padang, konteks sosial-ekonomi yang dihadapi mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi dan pengelolaan keuangan mereka. Dalam menghadapi situasi ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya biaya hidup, rendahnya tingkat pendapatan orang tua, serta tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi, mahasiswa seringkali terjebak dalam perilaku konsumtif yang tidak terencana. Fenomena banyaknya mahasiswa di Kota Padang yang kuliah sambil bekerja sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau yang menekankan pentingnya kemandirian dan kerja keras sejak usia muda. Filsafat Minang yang tercermin dalam pepatah “*Karatau madang di hulu, babuah babungo balun;*

*marantau bujang dahulu, di rumah baguno balun*” mengajarkan bahwa masa muda adalah waktu untuk mencari pengalaman, ilmu, dan penghidupan sebelum sepenuhnya mengabdikan di kampung halaman. Bekerja sambil kuliah bagi mahasiswa Minang bukan sekadar tuntutan ekonomi, tetapi juga wujud aktualisasi nilai *barek samo dipikua, ringan samo dijinjiang* yang artinya semangat berbagi beban hidup dan melatih tanggung jawab yang menjadi bagian dari identitas budaya mereka.

Berdasarkan studi yang dipresentasikan pada *International Conference on Social Science (ICSS)* 2021 mengonfirmasi bahwa banyak mahasiswa di Kota Padang menjalani perkuliahan sambil bekerja di berbagai sektor, seperti menjadi pelayan kafe, pegawai toko, penjual daring, hingga berdagang musiman (Mesra et al., 2021). Fenomena ini menunjukkan adanya potensi pendapatan tambahan yang signifikan di kalangan mahasiswa, sekaligus tantangan dalam mengatur keuangan secara bijak. Aktivitas ganda sebagai pelajar dan pekerja menuntut *financial management behavior* yang baik, termasuk kemampuan *self control*, mengatur *Lifestyle*, dan mengelola *risk tolerance*. Kondisi ini menjadikan Kota Padang sebagai konteks penelitian yang tepat untuk mengkaji perilaku manajemen keuangan mahasiswa berpenghasilan tambahan, dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan program literasi keuangan di kalangan generasi muda.

Dengan mempertimbangkan fenomena pengelolaan keuangan yang semakin kompleks dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa terutama pada mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi, tidak hanya bagi mahasiswa di Kota Padang tetapi juga bagi pemangku

kepentingan lainnya, seperti institusi pendidikan dan lembaga keuangan. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang luas bagi mahasiswa mengenai pentingnya *self control*, pengelolaan *Lifestyle*, serta pemahaman terhadap *risk tolerance* dalam pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan manajerial keuangan yang lebih optimal guna mencapai stabilitas keuangan di periode mendatang. Merujuk penjabaran tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa serta menawarkan rekomendasi yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pada generasi muda, yang pada akhirnya berperan dalam mewujudkan perekonomian Indonesia yang stabil dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, serta kekurangan dalam penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan sebelumnya, meskipun topik terkait *financial management behavior* telah banyak dikaji, namun penelitian yang mengaplikasikan *self control*, *Lifestyle* dan *risk tolerance* sebagai variabel yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* tersebut terutama bagi mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan. Memahami interaksi antara faktor-faktor tersebut akan membantu mahasiswa di Kota Padang dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan membantu membangun kebiasaan keuangan yang positif di masa depan sehingga individu mampu mencapai tujuan finansial dan keberlanjutan hidup.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *self control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan di Kota Padang?
2. Apakah *Lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan di Kota Padang?
3. Apakah *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan di Kota Padang?
4. Apakah *self control*, *Lifestyle* dan *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan di Kota Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah *self control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan di Kota Padang.



2. Menganalisis apakah *Lifestyle* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan di Kota Padang.
3. Menganalisis apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan di Kota Padang.
4. Menganalisis apakah ada pengaruh *self control*, *Lifestyle* dan *risk tolerance* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan di Kota Padang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini meliputi:

a. Manfaat Praktis

1. Dengan memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, individu diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam hal tabungan, investasi, serta pengeluaran rutin mereka.
2. Hasil penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan maupun organisasi terkait sebagai acuan dalam perancangan program edukasi keuangan yang efektif. Program ini bisa disesuaikan dengan gaya hidup dan kebutuhan spesifik mahasiswa khususnya yang memiliki penghasilan tambahan, sehingga lebih relevan dan menarik bagi mereka.
3. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi mahasiswa dan individu muda lainnya dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Pemahaman mengenai keterkaitan antara *self-control*, *Lifestyle*, *risk tolerance*, dan *financial management behavior* memungkinkan individu untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan finansial.

b. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara *financial self control*, *Lifestyle*, *risk tolerance* dan *financial management behavior*. Dengan menambahkan bukti empiris yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang perilaku keuangan
2. Penelitian ini berkontribusi dalam menambah pemahaman terkait beragam faktor yang berperan dalam membentuk *financial management behavior* mahasiswa, seperti dampak gaya hidup modern dan kemudahan akses informasi terhadap proses pengambilan keputusan finansial mereka.
3. Penelitian ini memberikan dasar konseptual bagi penelitian selanjutnya terkait variabel lain yang berpotensi memengaruhi *financial management behavior*, seperti peran media sosial atau pendapatan dari pekerjaan paruh waktu pada mahasiswa.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Skripsi ini disusun ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi berbagai pihak, serta sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori serta konsep dasar yang menjadi landasan penelitian, memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu, menyajikan kerangka teoritis, dan mengarahkan pada perumusan hipotesis

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan secara sistematis mengenai desain penelitian, variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel beserta teknik pengambilan sampel, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil pengujian hipotesis serta interpretasi dari hasil yang didapatkan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan penelitian, implikasi yang dihasilkan, keterbatasan yang dihadapi, serta saran bagi penelitian selanjutnya.